



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6828-6836

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Mediavideo Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani

Ahmad Zainuri Yusuf^{1✉}, Dwilita Astuti², Nurkaif³

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : Ahmadzainuri208@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani pada materi kegiatan ekonomi dimasyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Subjek sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi serta teknik analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I 66,7% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II meningkat mencapai 83,3% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 81,7. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani.

Kata kunci : *Media Video Pembelajaran, Hasil belajar siswa, Siswa*

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes through learning video media in social studies class IV MI Miftahul Ulum Karyatani on economic activity material in the community. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). This research was conducted for 2 cycles, each cycle carried out 2 meetings. Subjects were 18 students. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, tests and documentation as well as analytical techniques using quantitative and qualitative analysis. The results of this study found that student learning outcomes in the first cycle were 66.7%, then experienced an increase in the second cycle, which increased to 83.3% with a class average of 81.7. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of media can improve student learning outcomes in social studies class IV MI Miftahul Ulum Karyatani.

Keywords: *Learning Video Media, Student Learning Outcomes, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan (Nugraha, 2018). Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh (Pagarra & Idrus, 2018). Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Kemendikbud, 2003). Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah dasar adalah meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat memahami dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Namun terdapat beberapa masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran di sekolah dasar, di antaranya adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan, siswa kurang tertarik untuk belajar, dan siswa kurang mampu mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani pada 15 Desember 2022, proses pembelajaran IPS di kelas tersebut bersifat *teacher center* sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk

aktif dalam berfikir, mengeluarkan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan karena pembelajaran tidak menarik dan konsep-konsep yang bersifat abstrak belum dapat divisualisasikan oleh guru. Guru hanya menjelaskan pokok materi dan memberikan tugas mengerjakan soal, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran tidak menarik dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Miftahul Ulum cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dapat dilihat pada tabel data nilai ulangan akhir semester kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani.

Rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan mata pelajaran IPS yang cenderung lebih banyak teori daripada praktik dan terbatasnya waktu saat belajar membuat nilai hasil belajar siswa kurang dari KKM yaitu sebesar 70. Diketahui Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 6 siswa dengan kriteria tuntas, sedangkan siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 12 dengan kriteria belum tuntas. Untuk itu peneliti ingin mencoba untuk melakukan model pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani.

Materi yang akan diteliti oleh peneliti di kelas IV adalah Kegiatan Ekonomi di Masyarakat. Penggunaan media video dalam materi ini sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan juga sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mendidik siswa menjadi generasi penerus yang berprestasi. Dengan demikian, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan memperkuat partisipasi siswa dalam proses tersebut. Dengan begitu, ketiga aspek utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara bersamaan. Masalah rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti memiliki solusi yaitu penggunaan media pembelajaran yang mudah, efisien, dan ekonomis, yaitu media video pada materi Kegiatan Ekonomi di Masyarakat. Penggunaan media video pembelajar diharapkan dapat memperkuat minat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Bahwa, IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial (Ratnawati, 2016).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didesain atas dasar masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Subiyakto & Abbas, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang hidup bermasyarakat, ekonomi masyarakat, dan sejarah. Materi IPS yang diajarkan meliputi prinsip-prinsip dasar demokrasi, sistem pemerintahan, hak asasi manusia, hubungan internasional, dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Peneliti memanfaatkan pembelajaran yang di desain dengan penggunaan media video untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi tempat praktek itu dilaksanakan (Hanifah, 2014).

Makna dari kolaborasi adalah melibatkan pihak lain. Dalam penelitian tindakan keterlibatan pihak lain sangat sangat bervariasi dari yang paling erat hubungan kerjanya. Kolaborasi dalam penelitian tindakan juga dapat terjadi antara guru sebuah sekolah dengan dosen perguruan tinggi (Setiyadi, 2014). Pelaku tindakan dalam metode PTK adalah guru yang mengajar di kelas tersebut, bukan orang lain. Guru yang mengajar di kelas tersebut tahu betul apa dan bagaimana masalah yang ada di kelas, dan juga mengetahui karakteristik para siswa sehingga lebih tahu tindakan yang tepat untuk siswanya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan PTK jenis kolaborasi.

Pada jenis penelitian kolaborasi Mahasiswa sebagai peneliti dan guru lain tersebut merupakan "*co-teacher*" dengan kita yang bersama-sama mengajar pelajaran yang sama di kelas sama pula. Keterlibatan pihak lain diartikan sebagai *partnership* yang mempunyai peranyang relatif sama antara yang satu dengan lainnya. Berdasarkan makna tersebut, penelitian tindakan tipe ini dilakukan oleh sekelompok orang sebagai sebuah tim kerja. Perbedaan dalam tugas penelitian hanya terkait dengan pembagian kerja secara praktis,

namun semua anggota tim mempunyai wewenang yang relatif sama dalam merencanakan, melaksanakan dan memaknai hasil temuannya. Peneliti mengambil metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melihat adanya permasalahan di MI Miftahul Ulum Karyatani khususnya pada kelas IV mata pelajaran IPS. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arrasyid, 2016). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa MI Miftahul Ulum Karyatani Tahun pelajaran 2022/2023. Siswa terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah siswa keseluruhan 94 dengan rincian siswa perkelasnya yaitu 15 siswa untuk kelas 1, 10 siswa untuk kelas 2, 10 siswa untuk kelas 3, 18 siswa untuk kelas 4, 20 siswa untuk kelas 5, 21 siswa untuk kelas 6.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* atau sampel tujuan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan ciri atau karakteristiknya sudah diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Peneliti memilih siswa kelas IV dari populasi yang ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti. Yang terdiri dari 18 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data observasi ini berisi kegiatan pembelajaran untuk setiap konsep yang dikaji, yang berisi lembar RPP dan lembar aktivitas siswa. Dalam lembar RPP memuat tentang rencana pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan aktivitas siswa yaitu tentang kegiatan-kegiatan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Septantiningtyas, 2019). Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video.

2. Wawancara

Moleong berpendapat wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Rohmatin, 2020).

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Rohmatin, 2020). Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 15 soal.

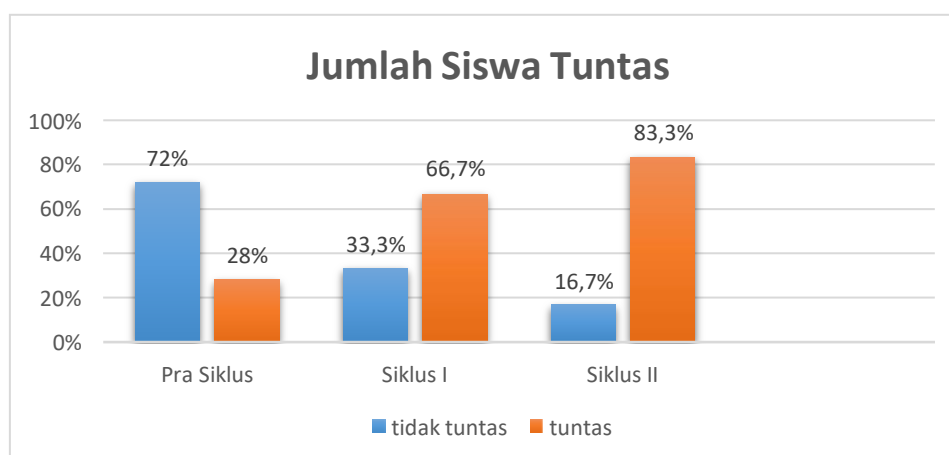
4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil sekolah, data jumlah guru dan karyawan, dan sarana prasarana di MI Miftahul Ulum Karyatani. Serta mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam silabus dan RPP yang diajarkan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 rata rata nilai hasil belajar siswa

| Rata-Rata | |
|-----------|------|
| Pre Test | 54 |
| Siklus I | 68,9 |
| Siklus II | 81,7 |



Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji pra siklus, nilai yang didapatkan siswa masih rendah dengan presentase 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai materi kegiatan ekonomi dimasyarakat.

Setelah proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, diperoleh hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan 66,7%, dan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dibandingkan pada saat pra siklus. Namun peneliti tetap harus memperhatikan peningkatan presentase ketuntasan siswa dalam penggunaan media video pembelajaran.

Untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat pada siklus pertama maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada siklus II Mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal ini penting karena jika siswa tidak memperhatikan guru maka akan sulit bagi mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Menekankan pada penjelasan materi dan mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya.

Hasil siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dimasyarakat. Namun hasil dari siklus II siswa belum sepenuhnya siswa tuntas, namun sudah mendapatkan kenaikan dengan presentase 83,3%.

Hasil tindakan post test yang telah dilakukan didapatkan hasil yang jauh berbeda dengan hasil pre test dimana terdapat banyak peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil post test dari 18 siswa yang sudah mengalami ketuntasan sebanyak 15 siswa dengan presentase (83,3%). Hal ini sudah cukup baik dibandingkan dengan hasil pre test yang hanya 5 siswa (28%). Berdasarkan hasil penelitian berupa pre test, siklus I, siklus II, dan post test dengan menggunakan media video pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan, serta nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Karyatani 90% ketuntasan.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi dimasyarakat pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Ulum Karyatani. Sebelum penerapan media pembelajaran video, tingkat kelulusan hasil belajar siswa berada pada tingkat rendah, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 54 dan tingkat kelulusan hanya mencapai 28%. Setelah penerapan media pembelajaran video dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang

signifikan dalam pemahaman siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata posttest yaitu sebesar 68,9, dengan tingkat kelulusan mencapai 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman materi sebesar 38,7% atau sekitar 5 orang. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest yaitu 81,7, dengan tingkat kelulusan mencapai 83,3% atau 15 siswa dari total 18 siswa. Terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 16,6% dari siklus

sebelumnya, atau sekitar 3 orang. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai tertinggi dan terendah. Dengan demikian, target persentase kelulusan hasil belajar siswa sebesar 70% telah tercapai dengan tingkat kelulusan sebesar 83,3%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran video yang optimal, dengan langkah-langkah yang tepat, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa proses penggunaan media pembelajaran video secara efektif dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi dimasyarakat dalam mata pelajaran IPS. Awalnya, tingkat pemahaman siswa rendah, tetapi setelah penerapan media pembelajaran video dalam dua siklus, terjadi peningkatan dalam rata-rata posttest, tingkat kelulusan, serta nilai tertinggi dan terendah. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran di Sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang dipaparkan di atas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Guru harus lebih jeli dalam memilih metode untuk kegiatan pembelajaran agar menarik dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Guru perlu bersiap-siap untuk mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam kegiatan selain aktivitas pembelajaran, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan mengikuti peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, H. (2016). Peningkatan Sikap Positif dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Sekolah di MTS Muhammadiyah 22 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2015-2016. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(89-90).
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.

- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). *Analisis Resilensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkungan, 819-822.*
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 27-44.*
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh penggunaan video pembelajaran ipa terhadap minat belajar siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 8(1), 30-40.*
- Rohmatin, A. A. (2020). Kemampuan prosedural IPS ditinjau dari tipe kepribadian menurut carl gustav siswa kelas vii mts matholi'ul fallah simo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama.*
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 2(1).*Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas.* Prenada Media.
- Setiyadi, B. (2014). *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa.* Graha Ilmu.
- Subiyakto, B. & Abbas, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS. Dalam Syaharuddin, S. & Mutiani, M.. *Konsep dan Aplikasi.* (hlm. 13-16). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.